

BAB III: METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian berisi tahap-tahap yang akan ditempuh peneliti sebagai petunjuk dalam menjalankan proses riset untuk menjawab rumusan masalah. Desain penelitian ini menggambarkan kejelasan masalah penelitian, prosedur dan teknik pengumpulan informasi yang akan digunakan, populasi yang akan diteliti, serta penggunaan metode untuk memproses dan menganalisis data (Duli, 2019, hal. 31). Sebagaimana dipaparkan pada bagian pendahuluan, penelitian ini dilakukan berdasarkan adanya peluang besar pemanfaatan film animasi *Nussa* sebagai media pembelajaran dalam proses pengajaran mata pelajaran PAI, khususnya di sekolah dasar. Demikian, untuk dapat memaksimalkan pemanfaatan film tersebut sebagai media pembelajaran, maka media tersebut harus relevan dengan pembelajaran terkait, khususnya dengan kompetensi dasar pada materi yang hendak disampaikan. Dalam hal ini, film animasi *Nussa* harus relevan dengan materi ajar mata pelajaran PAI di sekolah dasar untuk memaksimalkan fungsinya sebagai media pembelajaran.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keterkaitan film animasi *Nussa* dengan materi ajar PAI di sekolah dasar berdasarkan pernyataan bahwa film animasi *Nussa* dapat digunakan sebagai media pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran yang berkaitan dengan pendidikan agama Islam. Adapun berdasarkan pada tujuannya, penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Sebagaimana dijelaskan oleh Sudaryono (2016, hal. 12), penelitian ini ditujukan untuk mendeskripsikan suatu keadaan sesuai dengan keadaan sebenarnya, tanpa memanipulasi ataupun memberikan perlakuan tertentu terhadap objek penelitian. Dalam kata lain, penelitian ini merupakan penelitian non eksperimen karena tidak melakukan kontrol dan manipulasi terhadap variabel penelitian. Penelitian deskriptif pada umumnya menggambarkan fakta secara sistematis serta menggambarkan karakteristik objek dan subjek yang diteliti secara tepat.

Kemudian, berdasarkan pada pendekatannya, penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kualitatif. Sebagaimana dijelaskan oleh Zaluchu (2020, hal. 33), penelitian ini dilakukan untuk memahami masalah yang diteliti secara empiris, khususnya mencari gambaran sebanyak mungkin terkait masalah yang diteliti tanpa memerincinya dalam hubungan antar variabel yang saling terkait serta bertujuan menghasilkan sebuah teori. Penemuan-penemuan dalam penelitian ini tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya dan bertujuan mengungkapkan gejala secara holistik-kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci (Sugiarto, 2015, hal. 8). Menurut Rukin (2019, hal. 6),

“Penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna, penalaran, definisi suatu situasi tertentu (dalam konteks tertentu), serta lebih banyak meneliti hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari”. Penelitian kualitatif ini juga bisa disebut sebagai penelitian partisipatif yang desain penelitiannya bersifat fleksibel sehingga memungkinkan peneliti mengadakan perubahan demi penyesuaian rencana yang dibuat dengan gejala yang terdapat dalam penelitian (Fitrah & Luthfiyah, 2017, hal. 47). Secara garis besar, pelaksanaan penelitian ini dibagi menjadi tiga tahap, yakni tahap perencanaan, pelaksanaan penelitian, dan tahap pelaporan.

1. Tahap Perencanaan

Sebelum melakukan penelitian, peneliti telah lebih dulu memilih topik penelitian, yakni terkait materi ajar PAI di sekolah dasar dan penggunaan film animasi *Nussa* sebagai media pembelajaran PAI. Pemilihan topik tersebut membentuk judul penelitian “Relevansi Film Animasi *Nussa* sebagai Media Pembelajaran dengan Materi Ajar PAI di Sekolah Dasar”. Kemudian, peneliti mencari permasalahan apa saja yang akan diteliti dan merumuskannya dalam rumusan masalah penelitian yang sudah dipaparkan pada bagian pendahuluan untuk membatasi masalah utama dan menentukan ruang lingkup masalah yang diteliti. Setelah perumusan masalah, peneliti melakukan studi pendahuluan dengan melakukan studi dokumen atau kepastakaan untuk memastikan keadaan dan kedudukan masalah sehingga proses penelitian semakin berkembang. Selanjutnya peneliti menentukan objek yang akan diteliti dan menyusun rencana penelitian. Penyusunan rencana penelitian meliputi perancangan desain penelitian, perumusan definisi operasional, penentuan teknik pengumpulan data, pengklasifikasian jenis dan sumber data, penyusunan instrumen penelitian, penentuan teknik analisis data, pengujian keabsahan data, dan penyimpulan data.

2. Tahap Pelaksanaan

Setelah menyusun perencanaan penelitian, peneliti memasuki tahapan pelaksanaan penelitian yang meliputi pengumpulan data dan penganalisisan data. Pengumpulan data mengacu pada pedoman yang sudah dipersiapkan dalam rancangan penelitian sebelumnya. Setelah data selesai dikumpulkan, peneliti melakukan penganalisisan data. Pengumpulan data yang berupa kualitatif kemudian diolah dengan cara menarik kesimpulan deduktif-induktif. Jika data berupa kuantitatif, maka penganalisisan data menggunakan analisis kuantitatif atau statistika sebelum menarik kesimpulan secara kualitatif.

3. Tahap Penulisan Laporan

Tahap akhir dari rangkaian penelitian ini adalah penulisan laporan terkait hasil penelitian secara tertulis dengan tujuan mengkomunikasikan hasil

penelitian kepada para pembaca. Adapun untuk kepentingan publikasi, penelitian dilaporkan kepada orang-orang yang berkepentingan. Bentuk dan sistematik laporan penelitiannya dalam bentuk artikel ilmiah dan skripsi.

B. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan perumusan definisi berdasarkan pengamatan karakteristik dari suatu hal yang hendak didefinisikan tersebut (Nursalam, 2008, hal. 101). Definisi operasional menjadi batasan pengertian yang menjadi pedoman dalam melakukan suatu penelitian. Menurut Anshori dan Iswati (2009, hal. 155), “Definisi operasional mengandung penjelasan/spesifikasi mengenai variabel yang telah diidentifikasi, pengukuran variabel, dan skala/ukuran yang digunakan”. Pada umumnya peneliti membuat definisi tersebut dalam bentuk naratif, tetapi ada juga yang membuatnya dalam bentuk tabel (Swarjana, 2015, hal. 49). Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti membuat definisi operasional terkait penelitian ini untuk membatasi pengertian variabel terkait dan sebagai pedoman dalam melakukan penelitian. Adapun beberapa istilah yang harus didefinisikan adalah sebagai berikut.

1. Relevansi adalah keterkaitan dan kegunaan suatu hal terhadap suatu permintaan.
2. Film animasi *Nussa* adalah serial animasi web karya anak bangsa yang diproduksi oleh The Little Giantz dan 4Stripe Production. Seri animasi *Nussa* yang digunakan dalam penelitian ini adalah 51 episode utama yang terbagi dalam 2 seri.
3. Materi Ajar PAI adalah segala bahan ajar pendidikan agama Islam berdasarkan buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk Sekolah Dasar bagi peserta didik dan bagi guru yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia edisi terbaru.

Berdasarkan definisi di atas, maka maksud dari judul penelitian “Relevansi Film Animasi *Nussa* sebagai Media Pembelajaran dengan Materi Ajar PAI di Sekolah Dasar” adalah untuk mencari keterkaitan dan kegunaan serial animasi web *Nussa* sebagai media pembelajaran dengan materi ajar mata pelajaran PAI pada tingkat sekolah dasar.

C. Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu kegiatan penelitian yang digunakan oleh peneliti agar proses penelitian lebih mudah dan sistematis (Unaradjan, 2019, hal. 130). Instrumen penelitian dibuat berdasarkan teori-teori yang ada. Penyusunan instrumen penelitian ini dilakukan dengan

Seni Sumiati, 2020

RELEVANSI FILM ANIMASI NUSSA SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN DEGAN MATERI AJAR PAI DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

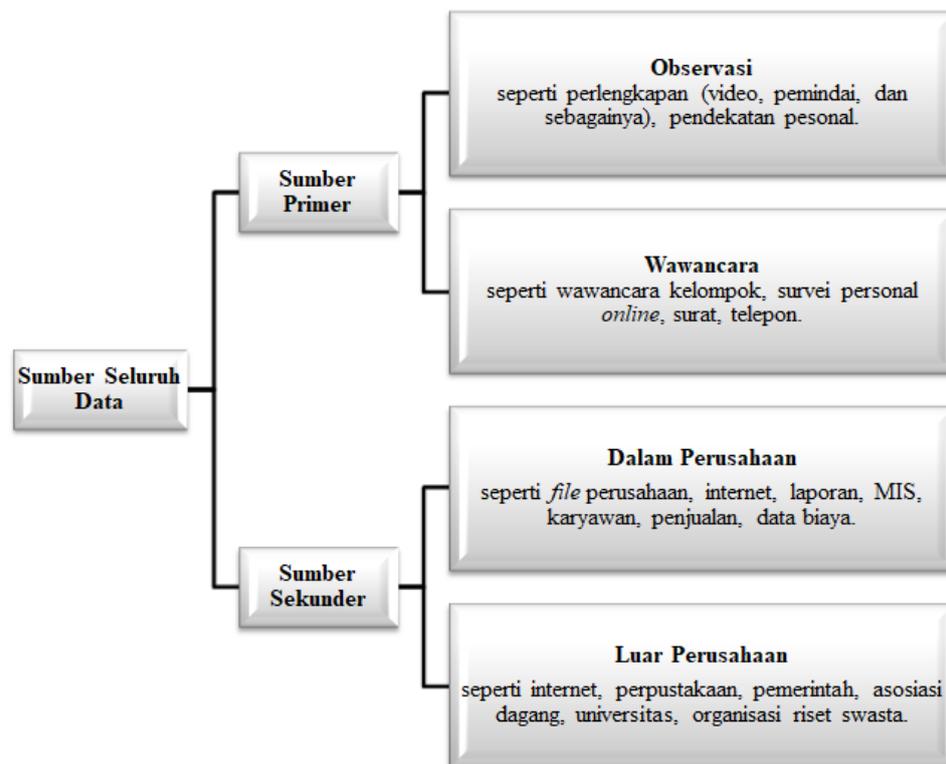
maksud memperoleh data yang sesuai untuk kemudian diolah menjadi informasi yang dapat menjelaskan suatu masalah atau hubungan antar masalah dalam penelitian (Danim & Darwis, 2003, hal. 213). Dalam kata lain, instrumen penelitian digunakan untuk mengumpulkan data yang akan dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan sebagai solusi dari masalah penelitian yang sudah dirumuskan.

Instrumen penelitian menjadi pedoman tertulis yang dipersiapkan untuk mendapatkan informasi dari sumber data yang telah ditentukan. Dalam penelitian ini, instrumen penelitian yang peneliti buat berbentuk pedoman studi dokumen. Adapun instrumen penelitian yang peneliti buat disuguhkan pada bagian lampiran. Selain itu, yang menjadi instrumen kunci dalam penelitian ini adalah diri peneliti sendiri karena seorang peneliti akan harus berperan sebagai alat pengumpulan data paling utama dalam sebuah penelitian yang berjenis kualitatif (Hermawan, 2019, hal. 112).

2. Jenis Data dan Sumber Data

Penelitian kualitatif merupakan bentuk penelitian yang biasanya digunakan untuk mengkaji suatu gejala melalui sudut pandang holistik dan mendalam sehingga biasanya peneliti memperoleh data dalam bentuk deskripsi yang memerlukan penganalisisan data secara induktif untuk menemukan makna sebenarnya dari gejala yang diteliti (Umrati & Wijaya, 2020, hal. 7). Berdasarkan bentuk dan sifatnya, data penelitian terbagi menjadi dua, yakni data kualitatif dan data kuantitatif. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berbentuk data kualitatif, yakni bahan-bahan mentah yang berperan sebagai unsur penting dalam penelitian, kemudian direkam atau ditulis secara aktif oleh peneliti. Adapun dalam penelitian ini, data yang diperoleh berupa transkripsi dan dokumentasi sehingga akan dilakukan penyekoran atau pengkodean pada data yang merupakan persepsi, penilaian, pendapat, dan lain sebagainya.

Selanjutnya, sumber data merupakan subjek atau objek penelitian yang memberikan data atau dalam kata lain, asal muasal suatu data penelitian diperoleh (Dimiyati, 2013, hal. 39). Secara umum, sumber data dibagi menjadi dua, yaitu: data primer atau data yang diperoleh dari sumber data pertama di lapangan (objek penelitian); dan data sekunder atau data dari sumber kedua/sumber sekunder yang kita butuhkan. Lebih jelas lagi, data sekunder merupakan data yang diperoleh dari tangan kedua, seperti artikel ilmiah, arsip, laporan, buku, majalah, catatan publik, atau gambar. Cannon, Perreault, dan McCarthy (2008, hal. 260) menggambarkan macam-macam sumber data dalam sebuah bagan seperti berikut.



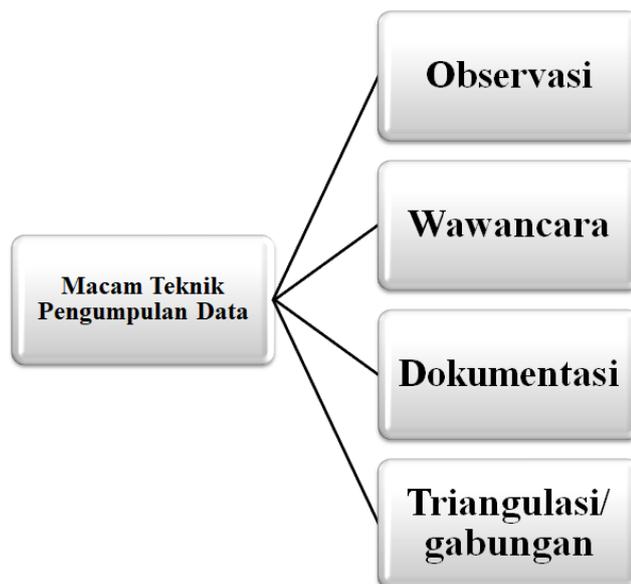
Gambar 3. 1 Sumber-sumber data primer dan sekunder Menurut Cannon, Perreault, dan McCarthy

Adapun dalam penelitian ini, yang menjadi sumber data primer adalah film animasi *Nussa*, dokumen buku ajar PAI dan BP SD kelas satu sampai kelas enam, serta buku-buku teori yang secara mendalam dan luas membahas materi ajar PAI di sekolah dasar. Sedangkan sumber data sekundernya adalah buku-buku, dokumen, atau karya tulis ilmiah yang membahas film animasi *Nussa* atau membahas perihal materi ajar PAI di sekolah dasar, seperti jurnal dan lain sebagainya. Data yang diperoleh merupakan data kualitatif berupa dokumentasi, yakni dalam bentuk: gambar, yang diperoleh dari pemotretan atau rekaman video; dan dalam bentuk deskripsi, yang akan diambil atau ditulis berdasarkan bahan mentah dari gejala yang diteliti (sumber data).

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan kegiatan memperoleh data di lapangan yang kemudian digunakan untuk menjawab rumusan permasalahan yang telah ditentukan (Waluya, 2007, hal. 116). Data mulai dikumpulkan ketika tujuan penelitian sudah jelas dan sumber data sudah teridentifikasi (Raco, 2010, hal. 108). Menurut Sugiyono (2018, hal. 309), “Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak

pada observasi berperan serta (*participation observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*), dan dokumentasi”.



Gambar 3. 2 Macam-Macam Teknik Pengumpulan Data Menurut Sugiyono

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dipakai oleh peneliti adalah studi dokumen. Studi dokumen itu sendiri merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengandalkan pencarian informasi pada catatan dan dokumen yang dianggap relevan dengan masalah penelitian. Pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi dilakukan dengan melihat atau menganalisis dokumen yang dibuat sendiri oleh subjek penelitian atau dibuat orang lain terkait subjek tersebut (Anggito & Setiawan, 2018, hal. 153).

D. Analisis Data

Menurut Mamik (2015, hal. 132), “Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematis, penafsiran, dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademi, dan ilmiah”. Lebih spesifik lagi, Junad (2016, hal. 65) menjelaskan bahwa “Analisis data kualitatif adalah interpretasi konsep dari keseluruhan data yang ada dengan menggunakan strategi analitik yang bertujuan untuk mengubah atau menerjemahkan data mentah ke dalam bentuk uraian atau deskripsi dan eksplanasi dari fenomena yang sedang diteliti dan dipelajari”. Penganalisisan data dilakukan untuk mengendalikan data agar lebih sistematis dan sesuai dengan perumusan masalah sehingga menunjang pendeskripsian analisis data dan pembahasan (Wibowo, 2011, hal. 47).

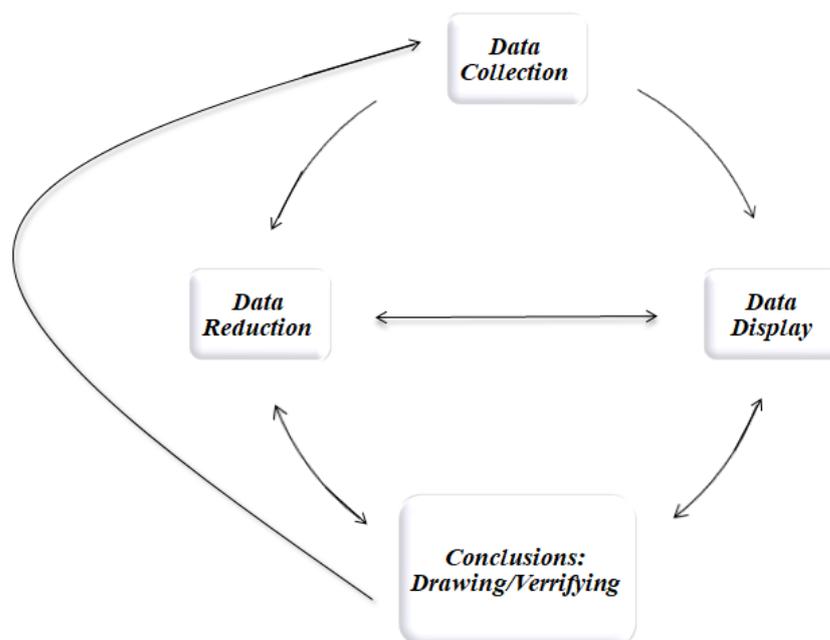
Proses analisis data dalam penelitian ini sebenarnya sudah dimulai sejak sebelum melakukan penelitian atau pengumpulan data, yakni dengan penganalisisan terhadap sumber data sekunder yang kemudian menentukan fokus

Seni Sumiati, 2020

RELEVANSI FILM ANIMASI NUSSA SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN DEGAN MATERI AJAR PAI DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penelitian ini, meskipun masih bersifat sementara dan lebih berkembang lagi seiring dengan berjalannya proses penelitian ini. Proses pengumpulan data dan penganalisisan data itu sendiri berlangsung secara bersamaan dan prosesnya membentuk siklus serta interaktif. Proses analisis data kualitatif juga tidak hanya dilakukan dalam satu tahap saja, melainkan berlangsung secara terus-menerus bersamaan dengan pengumpulan data. Meskipun proses tersebut terjadi berulang-ulang, tetapi tidak terlepas dari kerangka pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan atau verifikasi data. Sugiyono (2018, hal. 338) menggambarannya dalam bagan seperti berikut ini.



Gambar 3. 3 Komponen dalam Analisis Data Menurut Sugiyono

1. Reduksi Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini berlangsung secara berulang-ulang sehingga memperoleh data dalam jumlah banyak dan cukup kompleks. Dalam tahap reduksi data, peneliti mulai menajamkan analisis, menggolongkan atau mengkategorisasikan ke dalam tiap permasalahan melalui uraian singkat, mengarahkan atau membuang data yang tidak diperlukan, dan mengorganisasikan data sehingga penarikan kesimpulan dan verifikasi lebih mudah (Anggito & Setiawan, 2018, hal. 244). Demi memudahkan pelaksanaannya, maka peneliti membuat kode untuk setiap data yang telah dikumpulkan (Ni'matuzahroh & Prasetyaningrum, 2018, hal. 151).

Tabel 3. 1 Pengkodean Reduksi Data

Kode	Pokok Permasalahan	Aspek	Kode Data
------	--------------------	-------	-----------

RM1	Deskripsi Film Animasi <i>Nussa</i> sebagai Media Pembelajaran	Deskripsi Film Animasi <i>Nussa</i> Seri 1 sebagai Media Pembelajaran	DN1
		Deskripsi Peran Film Animasi <i>Nussa</i> Seri 2 sebagai Media Pembelajaran	DN2
RM2	Materi Ajar PAI di Sekolah Dasar	Materi Ajar PAI SD Kelas 1	MA1
		Materi Ajar PAI SD Kelas 2	MA2
		Materi Ajar PAI SD Kelas 3	MA3
		Materi Ajar PAI SD Kelas 4	MA4
		Materi Ajar PAI SD Kelas 5	MA5
		Materi Ajar PAI SD Kelas 6	MA6
RM3	Relevansi Film Animasi <i>Nussa</i> sebagai media pembelajaran dengan Materi Ajar PAI di Sekolah Dasar	Relevansi Film Animasi <i>Nussa</i> sebagai media pembelajaran dengan Materi Ajar PAI SD Kelas 1	R1
		Relevansi Film Animasi <i>Nussa</i> sebagai media pembelajaran dengan Materi Ajar PAI SD Kelas 2	R2
		Relevansi Film Animasi <i>Nussa</i> sebagai media pembelajaran dengan Materi Ajar PAI Kelas 3	R3
		Relevansi Film Animasi <i>Nussa</i> sebagai media pembelajaran dengan Materi Ajar PAI SD Kelas 4	R4
		Relevansi Film Animasi <i>Nussa</i> sebagai media pembelajaran dengan Materi Ajar PAI SD Kelas 5	R5
		Relevansi Film Animasi <i>Nussa</i> sebagai media pembelajaran dengan Materi Ajar PAI SD Kelas 6	R6

2. Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi data, data disajikan dalam bentuk ikhtisar, bagan, atau hubungan antar kategori yang disusun secara sistematis berdasarkan kriteria tertentu agar lebih mudah dipahami oleh pembaca (Umrati & Wijaya, 2020, hal. 106). Selain itu, penyajian data ini dilakukan untuk mempermudah peneliti memahami proses penelitian dan mempermudah perencanaan langkah penelitian selanjutnya. Dalam penelitian ini, data disajikan dalam bentuk teks (uraian kalimat) dan atau tabel. Peneliti juga melakukan pengkodean terhadap penyajian data berdasarkan teknik pengumpulan data untuk mempermudah proses penelitian, yakni sebagai berikut.

Tabel 3. 2 Pengkodean Teknik Studi Dokumen

No.	Jenis Dokumen	Kode
1	Dokumen Transkrip DN1	DOK-1
2	Dokumen Transkrip DN2	DOK-2
3	Dokumen MA1	DOK-3
4	Dokumen MA2	DOK-4

Seni Sumiati, 2020

RELEVANSI FILM ANIMASI NUSSA SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN DEGAN MATERI AJAR PAI DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

5	Dokumen MA3	DOK-5
6	Dokumen MA4	DOK-6
7	Dokumen MA5	DOK-7
8	Dokumen MA6	DOK-8
9	Dokumen R1	DOK-9
10	Dokumen R2	DOK-10
11	Dokumen R3	DOK-11
12	Dokumen R4	DOK-12
13	Dokumen R5	DOK-13
14	Dokumen R6	DOK-14

3. Kesimpulan dan Verifikasi Data

Setelah menyajikan data, peneliti membuat kesimpulan dengan didukung bukti-bukti yang kuat sehingga tidak perlu menyimpulkan ulang dan kesimpulan yang dibuat bersifat kredibel. Apabila bukti yang ada kurang mendukung, maka kesimpulan menjadi bersifat sementara dan peneliti harus memverifikasi kembali kesimpulan yang diambil (Umrati & Wijaya, 2020, hal. 106). Pengambilan kesimpulan juga memperhatikan persoalan data yang telah disajikan dalam penelitian sehingga terdapat kesesuaian dalam penyajian dan kesimpulan, tetapi peneliti mensarikan benang merah dari hal yang telah dibahas pada penyajian sehingga tidak terkesan mengulang penguraian pada bagian pembahasan (Sugiarti, Andalas, & Setiawan, 2020, hal. 90). Pada penelitian ini, peneliti menyajikan kesimpulan dalam bentuk deskripsi terkait jawaban dari perumusan masalah yang diharapkan berupa temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya.